

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi atau cerminan dari kinerja suatu perusahaan, dimana informasi dari laporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan baik pihak internal seperti pihak manajemen dan pemilik perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah dan karyawan. Laporan keuangan agar dapat dipercaya kewajarannya, terhindar dari salah saji material baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka harus di audit oleh pihak ketiga yang independen yaitu seorang auditor eksternal agar mendapatkan kualitas informasi yang baik sehingga pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut tidak salah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang berkualitas bisa didapatkan oleh hasil audit yang berkualitas pula. Seorang auditor harus meningkatkan kualitas auditnya agar dapat menjaga eksistensi dan kredibilitasnya dalam persaingan pemberian jasa audit yang semakin pesat.

Kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan apabila terdapat pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya [1]. Akuntan Publik juga harus mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh IAPI yaitu independensi, integritas, objektivitas dan memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjaga kualitas audit. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pribadi atau standar umum ini berlaku sama dalam bidang pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan dilapangan (*audit field work*), mulai dari perencanaan audit dan *supervise*, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, sampai selesai *audit field work*. Standar pelaporan yang terdiri atas empat standar merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya [2].

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *discretionary accrual*. Pendekatan *discretionary accrual* didasarkan pada kondisi bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah jika sedikit ditemukan intervensi dari manajemen dalam mengatur laba. Sehingga nilai *discretionary accrual* yang rendah akan memberikan kualitas audit yang tinggi [3].

Kualitas audit menjadi sorotan bagi masyarakat karena terdapat banyak kasus atau skandal yang melibatkan akuntan publik, sehingga merugikan banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, seperti yang terjadi pada kasus dibawah ini :

Tabel 1. 1 Fenomena Kualitas Audit

No	Nama	Perusahaan/Klien	Tahun Buku Audit	Kasus
1	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan	PT. Inovisi Infracom,Tbk	2014	PT Inovisi Infracom,Tbk mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI, dikarenakan BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangannya yang diaudit oleh KAP Jamalusin, Ardi, Sukimto, dan rekan [4].
2	Ben Ardi, CPA	PT. Bumi Citra Permai	2013	Menteri keuangan membekukan izin terhadap Ben Ardi, CPA selama 6 bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen[5].
3	KAP Purwantono, Suherman dan Surja	PT. Indosat, Tbk	2011	Kantor akuntan publik mitra Ernst& Young's(EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu pemberian opini wajar tanpa pengecualian yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai[6].

Adanya kasus-kasus tersebut, menggambarkan bahwa masih rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dimana seorang auditor belum mampu menjalankan peran atau profesinya sebagai pihak ketiga independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan). Kemudian menggambarkan bahwa auditor belum memenuhi kode etik dan standar auditingnya sehingga kualitas audit masih dipertanyakan dan diragukan. Akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik akan semakin menurun dan dengan adanya kasus tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut salah dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga merugikan berbagai pihak. Maka penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit harus dilakukan.

Adapun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit, yaitu *auditor switching*, ukuran perusahaan, *client importance*, *audit tenure*, dan ukuran KAP.

Auditor switching yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) [7]. Terdapat dua faktor yang secara garis besar melatarbelakangi *auditor switching*. Faktor tersebut berasal dari dalam diri perusahaan itu sendiri (faktor internal) yang biasa disebut dengan faktor klien, maupun faktor dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal meliputi financial distress atau kesulitan keuangan, keuangan manajemen, terdapat perubahan kepemilikan, dan *Initial Public Offering* (IPO), sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan adalah audit fee dan kualitas audit [7]. Peraturan mengenai rotasi auditor bertujuan agar kualitas audit meningkat, dengan asumsi bahwa independensi auditor berkurang ketika terjalin hubungan lama antara auditor dengan klien [7]. Adanya rotasi KAP cenderung dapat meningkatkan kualitas audit karena independensi KAP dapat terjaga [8]. Panjangnya hubungan antara kantor auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi, maka perlu dilakukan rotasi agar independensi kantor auditor dapat tetap terjaga [9]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rotasi kantor akuntan publik memiliki

pengaruh positif terhadap kualitas audit [8][9]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [7].

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset [3]. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan besar akan memiliki kemampuan lebih untuk mengarahkan hasil audit. Pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas audit seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan [10]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit [7][3]. Disamping itu, perusahaan besar memiliki aset dan jumlah item audit yang lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung lebih banyak memiliki peluang dalam penyajian kesalahan dalam melaporkan kondisi keuangan sehingga mendapatkan hasil audit yang lebih rendah [3].

Client Importance adalah pentingnya keuangan relatif klien bagi KAP atau auditor [7]. Klien terbesar yang dimiliki auditor seringkali menjadi klien utama auditor, mempertahankan klien yang penting (*client importance*) dapat memberikan manfaat bagi partner audit, seperti keamanan kerja, kesempatan promosi dan kekuatan organisasi, selain itu dampak ekonomi dan manfaat pribadi yang lebih besar bagi auditor membuat auditor bersedia untuk mempertimbangkan independensinya, terutama pada klien pentingnya (klien besar) [7]. Terdapat dua argumen mengenai *client importance* terhadap pengaruhnya pada kualitas audit yang dihasilkan. Pertama dinyatakan bahwa ketika auditor menganggap kliennya penting, kualitas audit yang dihasilkan akan rendah dan ini dikarenakan adanya ketergantungan ekonomi. Semakin penting klien bagi auditor/KAP, audit yang dihasilkan juga menunjukkan kualitas audit dan ini disebabkan karena terdapat faktor perlindungan reputasi.[7], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [7].

***Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya** [1]. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit [1]. Semakin lama

hubungan auditor dan klien maka kualitas pelaporan audit akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi auditor atas kinerja klien [9], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit[1][8][9].

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya[9]. kualitas audit dari akuntan publik dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil (*Non-Big4 accounting firms*)[1]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit [9], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [9][1].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *auditor switching*, ukuran perusahaan, *client importance*, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan-batasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini seperti variabel dependen, variabel independen, objek dan periode pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur oleh *discretionary accrual*.

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, ukuran perusahaan, *client importance*, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik.

c. Objek

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Periode pengamatan

Periode pengamatan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *auditor switching*, ukuran perusahaan, *client importance*, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti bagi perusahaan, bagi investor dan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat dalam penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal menentukan jangka masa perikatan audit, menentukan rotasi audit dalam pengauditan laporan keuangannya agar lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil audit yang berkualitas atas laporan keuangan suatu perusahaan dapat memprediksi kualitas audit suatu perusahaan agar dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan dalam membuat keputusan bisnis dan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat memberikan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang kualitas audit.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit” dengan hasil penelitian audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit[3].

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

a. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah *auditor tenure*, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan klien. Sedangkan dalam penelitian ini menambah 2 variabel yaitu:

- 1) *Auditor switching* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya[1]. Alasan peneliti menambahkan audit tenure sebagai variabel independen adalah yaitu karena Rotasi wajib auditor akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi auditor bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen[13].
- 2) *Client Importance* adalah pentingnya keuangan relatif klien bagi KAP atau auditor [7]. Alasan peneliti menambahkan *client importance* sebagai variabel independen ialah ia harus bebas dari segala kepentingan terhadap perusahaan dan laporan yang dibuatnya. Independensi ini merupakan hal yang unik di dalam profesi akuntan publik. Akuntan publik dituntut untuk memenuhi keinginan kliennya, karena klienlah yang membayar jasa yang dijual oleh

akuntan tersebut. Di lain pihak akuntan publik harus independen dari klien[15].

- b. Tahun pengamatan oleh penelitian terdahulu dari tahun 2012– 2014, sedangkan penelitian ini diamati dari tahun 2010-2012.



UNIVERSITAS MIKROSKIL